

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah-langkah dan teknik yang digunakan untuk memverifikasi data yang diperlukan dalam memecahkan masalah penelitian. Metode ini memiliki peran penting dalam pengumpulan informasi dalam sebuah penelitian, karena memberikan panduan tentang cara melakukan penelitian. Dalam esensinya, metode penelitian adalah pendekatan umum yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sedang diselidiki (Sujana dan Ibrahim 2001, hlm. 16)

3.1 DESAIN PENELITIAN

Jenis penelitian yang dimaksud adalah penelitian lapangan, yang melibatkan pengumpulan data langsung di lokasi terkait dengan topik penelitian. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif merupakan pendekatan analisis yang menggunakan kata-kata atau kalimat untuk menggambarkan dan mengelompokkan data menjadi kategori tertentu guna mencapai kesimpulan yang sesuai. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki kondisi atau keadaan tertentu, yang hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2013, hlm. 3)

Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti sikap, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara menyeluruh dan deskriptif menggunakan kata-kata dan bahasa dalam konteks tertentu yang ilmiah, dengan menggunakan berbagai metode ilmiah (Tohirin, 2012, hlm. 3). Secara sederhana, penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2013, hlm. 4). Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama, yaitu peneliti itu sendiri. Peneliti harus dapat mengajukan pertanyaan, menganalisis, menggambarkan, dan memahami situasi sosial yang diteliti dengan lebih jelas dan berarti. Makna sesungguhnya dari data adalah nilai yang terdapat di balik data yang tampak (Sugiyono, 2010, hlm. 15).

Dengan demikian penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menghimpun informasi tentang keadaan fenomena yang terjadi secara naturalistic pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan dengan observasi langsung di lapangan untuk menyelidiki peran guru dalam menanamkan karakter religious pada anak usia dini di TK Cerdik dengan RA Persis 56 Tasikmalaya.

3.2 Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan TK Cerdik dengan RA Persis 56. TK Cerdik beralamatkan di Jalan Setiamulya Kecamatan Tamansari Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat Kode pos 46196, sedangkan RA Persis 56 Tasikmalaya beralamatkan di Jalan Noenoeng Tisnasaputra Nomor 5a Kahuripan Kecamatan Tawang Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat Kode pos 46115. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan 06 Mei hingga 31 Mei 2024.

Adapun yang menjadi pertimbangan untuk melaksanakan penelitian di Lembaga Pendidikan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. TK Cerdik merupakan salah satu sekolah umum yang menerapkan kebiasaan penyambutan kedatangan anak ke sekolah.
2. RA Persis 56 merupakan salah satu sekolah islam yang menjadi favorit di wilayah Tasikmalaya di bawah naungan kementerian agama, selain itu memiliki kegiatan atau program pembiasaan seperti tadarus al-quran, baca do'a, membaca hadist, membaca asmaul husna dan melaksanakan sholat duha.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada lokasi atau data variabel yang menjadi fokus penelitian (Arikunto, 2013, hlm. 86). Responden atau subjek penelitian adalah individu yang diminta memberikan informasi atau pandangan mereka tentang suatu kejadian atau topik. Dengan demikian, subjek penelitian menjadi sumber utama informasi yang digunakan untuk mengungkap fakta-fakta yang relevan. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel tidak didasarkan pada perhitungan statistik, melainkan dipilih untuk mendapatkan informasi yang paling bermanfaat, tanpa maksud untuk digeneralisasikan.

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan metode purposive sampling, yang merupakan teknik pengambilan sampel dari sumber data atau subjek penelitian dengan mempertimbangkan orang yang memiliki informasi dan data yang relevan untuk penelitian (Zainal, 2012 hlm. 47). Subjek penelitian dipilih berdasarkan individu yang dianggap memiliki pemahaman paling mendalam tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga memfasilitasi eksplorasi yang tepat terhadap situasi yang diselidiki. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada prinsip subjek yang memiliki pemahaman mendalam terhadap permasalahan, memiliki data yang relevan, dan bersedia memberikan informasi yang komprehensif dan akurat. Informan yang berperan sebagai sumber data harus memenuhi syarat untuk menjadi informan utama. Sesuai dengan judul yang dipilih, responden yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah

1. Kepala Sekolah TK Cerdik dan RA Persis 56

Peneliti menggali data dan informasi dari kepala sekolah mengenai gambaran umum TK Cerdik dan RA Persis 56 Tasikmalaya, dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian seperti visi misi sekolah, tujuan sekolah, letak geografis, sarana dan prasarana, serta data peserta didik dan guru, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan TK Cerdik dan RA Persis 56 dalam pembentukan karakter religious peserta didik.

2. Guru TK Cerdik dan guru RA Persis 56

Data diperoleh dari metode keteladanan guru dalam menanamkan karakter religious pada anak usia dini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Langkah pertama yang paling penting dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang relevan. Tanpa pemahaman yang baik tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pengumpulan data melibatkan pencatatan peristiwa, keterangan, atau karakteristik dari sebagian atau keseluruhan elemen populasi yang mendukung penelitian, atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2013, hlm. 233). Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang sesuai sangat penting untuk memastikan objektivitas data. Untuk mendapatkan data yang

dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang situasi fasilitas, persiapan sebelum pengasuhan, pelaksanaan pengasuhan, dan evaluasi pengasuhan. Observasi merupakan cara pengumpulan data yang berkaitan dengan tingkah laku manusia, fenomena alam, dan tidak melibatkan jumlah responden yang besar (Sugiyono, 2013, hlm. 203).

Observasi didefinisikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara teratur terhadap fenomena yang terlihat pada objek penelitian (Margono, 2004, hlm. 158). Sebuah pandangan lain menggambarkan observasi sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung dan mencatat kondisi atau perilaku objek yang diamati (Fathoni, 2006, hlm. 104).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi dengan langsung turun ke lapangan, kemudian mencatat hal-hal yang sekiranya mendukung penelitian.

Menurut Sugiyono, terdapat tiga elemen yang diamati dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013, hlm. 229), yaitu:

- a. Tempat (Place): lokasi di mana interaksi sosial sedang berlangsung.
- b. Pelaku (Actor): individu atau kelompok yang sedang mengambil peran tertentu.
- c. Kegiatan (Activity): aktivitas yang dilakukan oleh pelaku dalam konteks sosial tertentu.

Menurut Patton, ada beberapa keuntungan menggunakan observasi sebagai metode pengumpulan data, termasuk:

- a) Observasi langsung di lapangan memungkinkan peneliti untuk memahami konteks data dalam situasi sosial secara keseluruhan, sehingga memperoleh pemahaman holistik.

- b) Melalui observasi, peneliti dapat merasakan pengalaman secara langsung, memungkinkan pendekatan induktif yang tidak terpengaruh oleh konsep atau pandangan sebelumnya, membuka peluang untuk penemuan baru.
- c) Observasi memungkinkan peneliti melihat aspek yang mungkin tidak diamati oleh orang lain, terutama mereka yang berada dalam lingkungan tersebut, yang mungkin dianggap biasa dan tidak terungkap dalam wawancara.
- d) Dengan melakukan observasi, peneliti dapat mengidentifikasi hal-hal yang mungkin tidak akan diungkapkan oleh responden dalam wawancara karena sensitif atau ingin ditutupi karena merugikan nama lembaga.
- e) Dengan menggunakan observasi, peneliti dapat menemukan aspek-aspek yang tidak terpahami oleh responden, sehingga memperoleh pemahaman yang lebih lengkap. Saat melakukan pengamatan langsung di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data secara objektif, tetapi juga merasakan impresi pribadi serta atmosfer situasi sosial yang sedang diteliti.
- f) Dalam pengamatan ini, peneliti menerapkan teknik observasi langsung, di mana peneliti secara langsung mengamati subjek penelitian, yaitu guru dan anak-anak (Sugiyono, 2013, hlm. 229).

Teknik observasi tersebut dipilih karena memungkinkan peneliti untuk berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian dan merasakan pengalaman secara langsung dalam proses kegiatan pembiasaan keagamaan. Hal ini memungkinkan penemuan aspek yang mungkin tidak terungkap dalam wawancara karena ada informasi yang biasanya disembunyikan.

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang bagaimana proses kegiatan pembiasaan keagamaan secara langsung membentuk karakter religius anak usia dini. Subyek yang diamati selama proses observasi meliputi guru dan peserta didik.

2. Wawancara

Menurut Suharsimi Arikunto, wawancara merupakan suatu interaksi dialog antara pewawancara (interviewer) dan terwawancara (interviewee) yang bertujuan untuk mendapatkan informasi (Arikunto, 2013 hlm. 198). Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan dan jawaban yang

diselenggarakan secara terstruktur dan didasarkan pada tujuan penelitian. Interaksi ini melibatkan dua orang atau lebih secara fisik, di mana setiap pihak dapat menggunakan saluran komunikasi dengan lancar dan sesuai. Wawancara disebut sebagai "sepihak" karena dalam prosesnya, terwawancara tidak memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, melainkan hanya pewawancara yang bertanya.

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang berguna jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diteliti, atau ketika peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dari responden, terutama jika jumlah respondennya sedikit (Emzir, 2010, hlm.50).

Penelitian menggunakan wawancara terstruktur, yang digunakan ketika peneliti telah memiliki pemahaman yang jelas tentang informasi yang akan diperoleh. Dalam wawancara terstruktur, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis dengan pilihan jawaban yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam proses wawancara terstruktur, setiap responden diberikan pertanyaan yang sama, dan tanggapan mereka dicatat. Metode ini memungkinkan penggunaan beberapa pewawancara dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2010, hlm. 194-195).

Wawancara lapangan umumnya memiliki karakteristik awal dan akhir yang kurang jelas. Pertanyaan yang diajukan disesuaikan dengan situasi di lapangan dan bersifat informal serta fleksibel, mengikuti norma sosial yang berlaku dalam konteks setempat. Terkadang, suasana wawancara dilonggarkan dengan humor untuk mempererat hubungan dan membangun kepercayaan responden.

Sebelum wawancara dilakukan, langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- a) Menentukan responden yang akan diwawancarai.
- b) Meminta izin dari subjek penelitian dan menentukan waktu, tempat, dan alat yang akan digunakan dalam wawancara.
- c) Menyusun daftar pertanyaan wawancara sebagai panduan agar fokus pada informasi yang relevan. Peneliti akan melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru di TK Cerdik dan RA Persis 56.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen-dokumen, termasuk dokumen tertulis, gambar, dan elektronik. Dokumen-dokumen ini dianalisis, dibandingkan, dan digabungkan untuk membentuk hasil kajian yang sistematis, terpadu, dan lengkap. Proses pengumpulan dan analisis dokumen disesuaikan dengan kebutuhan data yang diperlukan oleh peneliti (Bungin, 2008, hlm. 108).

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam konteks analisis data kualitatif, Bogdan dalam Sugiyono mengungkapkan bahwa analisis data adalah proses sistematis dalam mencari dan menyusun transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman Anda sendiri dan memungkinkan Anda untuk menyajikan temuan Anda kepada orang lain. Dengan kata lain, analisis data adalah upaya untuk memahami dan menginformasikan hasil penelitian kepada orang lain berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan sumber lainnya (Sugiono, 2013, hlm. 334).

Berdasarkan sifat deskriptif penelitian ini, analisis data akan menggunakan pendekatan yang bukan berfokus pada angka, tetapi pada keterangan atau narasi. Pendekatan ini bertujuan untuk menyajikan dan menganalisis data serta menarik kesimpulan yang sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan.

Pendekatan analisis data yang akan digunakan adalah model Miles dan Huberman (1984) (Sugiono, 2013, hlm. 337), yang menekankan pada proses interaktif dan berkelanjutan dalam menganalisis data hingga mencapai titik jenuh. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini mencakup reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

1. Reduksi Data

Proses reduksi data dilakukan untuk merangkum informasi yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya melimpah, dengan teliti dan rinci. Ini melibatkan penjarangan data untuk menyoroti hal-hal kunci, memusatkan perhatian pada

elemen yang signifikan, serta mengidentifikasi tema dan pola. Seiring berjalannya waktu penelitian di lapangan, volume dan kompleksitas data cenderung meningkat. Oleh karena itu, analisis data pada tahap reduksi menjadi penting. Reduksi data melibatkan penjarangan, pemilihan hal-hal penting, fokus pada inti permasalahan, identifikasi tema dan pola, serta penghapusan yang tidak relevan. Dengan demikian, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, memudahkan peneliti untuk langkah-langkah pengumpulan data selanjutnya, dan memungkinkan pencarian kembali data jika diperlukan. Peralatan elektronik seperti komputer mini dapat membantu dalam proses reduksi data dengan memberikan kode pada aspek tertentu (Sugiono, 2013, hlm.338).

Dalam penelitian ini, fokus peneliti lebih pada pembentukan karakter religius pada anak usia dini. Oleh karena itu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah langkah-langkah pengumpulan data selanjutnya, serta pencarian kembali jika diperlukan. Dalam hal ini, reduksi data dilakukan dengan membuat kategori yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Peneliti memilih data dengan memusatkan pada bagaimana peran guru diterapkan oleh guru di TK Cerdik dan RA Persis 56 Tasikmalaya.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat berbentuk uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, atau flowchart. Umumnya, penyajian data menggunakan narasi (Sugiono, 2013, hlm.338). Penyajian data membantu pemahaman dan perencanaan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa tabel, grafik, pie chart, dan sebagainya. Data yang tersusun dengan baik dalam penyajian memungkinkan penarikan kesimpulan yang akurat. Peneliti menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk naratif untuk memahami proses pembentukan karakter religius pada anak usia dini melalui bagaimana peran guru diterapkan oleh guru di TK Cerdik dan RA Persis 56 Tasikmalaya.

3. Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Ini melibatkan tinjauan ulang terhadap catatan, serta pertukaran pemikiran dengan rekan sejawat untuk mengembangkan ide. Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat direvisi dengan adanya bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam penelitian kualitatif, masalah dan rumusan masalah masih bersifat sementara dan dapat berkembang selama penelitian berlangsung di lapangan. Kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data lapangan melalui refleksi dan diskusi dengan rekan sejawat untuk mencapai kesimpulan ilmiah yang akurat. Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa pembentukan karakter religius pada anak usia dini melalui kegiatan pembiasaan keagamaan dilakukan secara fleksibel oleh guru di TK Cerdik dan RA Persis 56 Tasikmalaya, dengan tetap memperhatikan panduan modul kegiatan pembiasaan (Pendidikan Agama Islam) dan kondisi saat ini. Analisis model ini menuntut peneliti untuk bergerak dalam tiga aspek tersebut selama proses pengumpulan data hingga dianggap cukup dan memadai. Proses ini melibatkan pengumpulan, pengelompokkan, interpretasi, dan reduksi data sampai kesimpulan yang objektif dan sesuai dengan fakta. Analisis ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang objek penelitian dan dapat menghasilkan deskripsi, hubungan kausal, hipotesis, atau teori (Sugiono, 2013, hlm.345).

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2014), dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utamanya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Tetapi tujuan penelitian sangat jelas dan spesifik yaitu untuk mengetahui metode keteladanan guru dalam menanamkan karakter religius pada anak usia dini. Alat penelitian dikembangkan berupa wawancara dan dokumentasi. Alat ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber data yang lebih besar dan untuk melengkapi data dari hasil pengamatan peneliti.

3.5.1 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Wawancara dilakukan menggunakan sejumlah pertanyaan tertulis yang terstruktur. Dengan metode ini, narasumber menerima pertanyaan, sementara

peneliti mencatat dan merekam jawaban narasumber. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan penelitian terbuka sehingga informan dapat memberikan informasi yang lengkap sesuai dengan kebutuhan peneliti. Petunjuk yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
Bagaimana gambaan umum TK Cerdik/RA Persis 56?	
Bagaimana struktur kepengurusan TK Cerdik/RA Persis 56?	
Sejauh mana keterlibatan kepala sekolah dalam menentukan program di sekolah, terutama program Pengembangan karakter peserta didik?	
Apa saja program yang diterapkan di TK Cerdik/RA Persis 56?	
Bagaimana upaya sekolah untuk mengembangkan karakter religious peserta didik di TK Cerdik/RA Persis 56?	
Apa saja program Pengembangan karakter religious yang sudah terlaksana di TK Cerdik/RA Persis 56?	

Apakah guru-guru sering diikutsertakan dalam workshop/seminar/pelatihan mengenai Pendidikan karakter religius?

Sarana dan prasarana apa yang sekolah fasilitasi untuk membentuk karakter religius peserta didik?

3.5.2 Pedoman Wawancara Guru

Wawancara bersama guru dilakukan dengan penelitian berupa pertanyaan tertulis, dengan ini guru dapat menerima pertanyaan sebagai salah satu fokus utama peneliti dalam metode keteladanan guru. Pedoman wawancara guru yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Pedoman Wawancara Guru

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana pendapat Ibu mengenai konsep pembelajaran yang diterapkan di sekolah ini?	
2.	Bagaimana pembelajaran yang berkaitan dengan pembentuk karakter?	
3.	Apakah karakter religius merupakan salah satu fokus utama dalam pembelajaran di sekolah ini?	

-
4. Kegiatan apa saja yang meningkatkan sisi religiusitas peserta didik?

 5. Kegiatan pembiasaan yang seperti apa yang dilakukan saat berangkat sekolah, istirahat, dan saat pulang sekolah?

 6. Manfaat apa saja yang diperoleh dari kegiatan pembiasaan keagamaan?

 7. Kapan waktu pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan tersebut?

 8. Bagaimana respon orangtua dengan adanya kegiatan tersebut?

 9. Metode apa saja yang digunakan dalam meningkatkan Pendidikan karakter religious pada peserta didik? Atau metode khusus dari guru?

 10. Apakah kegiatan pembiasaan keagamaan ini merupakan salah satu metode pendidikan karakter religius pada siswa?

 11. Adakah perubahan karakter religius anak dengan adanya kegiatan ini?

 12. Apakah ada keserasian antara pembelajaran yang diajarkan dari

sekolah dengan orangtua?

Bagaimana hasilnya

13. Kesulitan apa yang dialami dalam melaksanakan kegiatan ini?

14. Faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dalam kegiatan ini?

15. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pembiasaan kegiatan keagamaan guna mengembangkan karakter religious anak di TK Cerdik/RA Persis 56?

16. Bagaimana hasil dari program penanaman karakter religius pada kegiatan pembiasaan keagamaan pada anak di dalam kelas maupun diluar kelas?
